

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia terdiri dari 3 unsur pembangun, yaitu hatinya (bagaimana ia merasa), pikirannya (bagaimana ia berpikir), dan fisiknya (bagaimana ia bertindak) (Arfani, 2016). Dalam dunia pendidikan ketiga unsur tersebut disebut afektif, kognitif, dan psikomotor. Unsur afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Emosi dikemukakan oleh Izard (dalam Bibik & Edwards, 1998) sebagai suatu perasaan yang memotivasi, mengatur, dan memandu persepsi pemikiran dan tindakan. Selanjutnya, dalam dunia pendidikan literasi emosi sudah mulai dikembangkan. Seperti dikatakan Nudiati & Sudiapermana (2020) bahwa Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui literasi dasar. Untuk memenuhi tuntutan abad 21 tersebut ada satu literasi yang dibutuhkan, yaitu literasi emosi. Hal tersebut dikatakan oleh Park (dalam Julia,dkk., 2018, hlm 285) yang menyebutkan bahwa literasi emosi dibutuhkan untuk luaran pendidikan di abad ke-21 ini. Literasi emosi dipopulerkan oleh Steiner pada 1984. Selanjutnya Steiner & Perry (1997) mulai mengembangkan literasi emosi dengan konsep yang lebih luas, dan mendefinisikan literasi emosi sebagai kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri, kemampuan untuk mendengarkan orang lain dan berempati dengan emosi-emosi mereka serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara produktif. Rahmawati (2016) menjelaskan bahwa literasi emosi juga merupakan konteks sosial karena merupakan kumpulan keterampilan, strategi, peta, dan alat dalam belajar yang membangun pemahaman individu untuk mengenali perasaan orang lain dan menggunakannya untuk mengembangkan hubungan yang positif serta berhubungan dengan pertumbuhan pribadi sepadan dengan pendapat Wan Nova L. 2015 yaitu pada hakikatnya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Steiner (1996, 2003 hal 33-34) menyatakan bahwa dalam literasi emosi terdapat 5 aspek 2 diantaranya; menyadari emosi sendiri, 2) dapat berempati dengan tulus, 3) mengetahui

Anita Yahha Nursholihah, 2022

ANALISIS EMOSI EMPATI MAHASISWA PGSD MELALUI TULISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana cara mengelola emosi, 4) dapat memperbaiki emosi diri sendiri, 5) dapat mengembangkan interaksi emosional. Pada poin tersebut empati menjadi salah satu dari 5 aspek literasi emosi. M. Umar & Ahmadi (1992) menyebutkan bahwa empati didefinisikan sebagai kecenderungan merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain andaikan ia berada dalam situasi tersebut, dengan kata lain empati memiliki arti memposisikan diri pada posisi orang lain. Kemudian McDonald & Messinger (dalam Badriyah, 2019) mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk merasakan atau membayangkan pengalaman emosi orang lain. Selanjutnya menurut Cotton empati tidak hanya sekedar kemampuan afektif untuk berbagi perasaan (sharing feeling) namun juga merupakan kemampuan kognitif untuk memahami kondisi orang lain. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru dalam menjalankan tugasnya kelak, tidak hanya mentransfer ilmu namun harus memiliki 4 kompetensi guru seperti disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sebelum seorang guru mengajarkan sesuatu, dalam hal ini literasi emosi berupa emosi empati pada siswa, hendaknya mahasiswa sebagai calon guru menguasai hal tersebut terlebih dahulu. Selain itu menurut Ifir (2019) menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan perkembangan empati peserta didik. Peran-peran tersebut adalah guru sebagai fasilitator, guru sebagai model, dan guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan empati peserta didik. Maka dari itu, mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar hendaklah memiliki terlebih dahulu emosi empati tersebut. Selanjutnya Tarigan (2008) menyampaikan bahwa keterampilan menulis didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Manusia mengutarakan perasaan dan pikirannya melalui bahasa. Kedua hal tersebut dapat diungkapkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan Astuti & Mustadi (2014) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan ekspresif. Keterampilan menulis dipandang dapat digunakan untuk melihat literasi emosi khususnya emosi empati bagi mahasiswa PGSD karena dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan emosinya. Penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh

Anita Yahha Nursholihah, 2022

ANALISIS EMOSI EMPATI MAHASISWA PGSD MELALUI TULISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fidyaningrum (2006) langsung membahas mengenai pengembangan empati mahasiswa dengan memanfaatkan media bimbingan, maka perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah terletak pada medianya yaitu dengan menggunakan tulisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Emosi Empati Mahasiswa PGSD melalui Tulisan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Belum ada penelitian khusus mengenai emosi empati mahasiswa PGSD melalui tulisan
- 2) Emosi empati sebagai salah satu aspek literasi emosi penting dimiliki oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru
- 3) Emosi empati mahasiswa melalui tulisan mengenai respon terhadap berita terkini diperlukan untuk mengetahui emosi empati yang dimiliki mahasiswa PGSD, namun belum ada penelitian mengenai hal tersebut sehingga emosi empati mahasiswa sulit diketahui.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemilihan diksi bermuatan emosi empati yang digunakan mahasiswa PGSD dalam tulisan?
- 2) Bagaimana kandungan emosi empati disajikan dalam tulisan mahasiswa PGSD?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan emosi empati mahasiswa PGSD melalui tulisan
- 2) Mendeskripsikan pemilihan diksi bermuatan emosi empati yang digunakan mahasiswa PGSD melalui tulisan

Anita Yahha Nursholihah, 2022

ANALISIS EMOSI EMPATI MAHASISWA PGSD MELALUI TULISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil deskripsi yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan juga sebagai bahan rujukan bagi penelitian lainnya khususnya dalam literasi emosi berupa empati pada mahasiswa PGSD.

1.5.2 Manfaat Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan dalam pengembangan Pendidikan agar mahasiswa mulai menanamkan rasa empati agar kelak ketika menjadi guru sudah cakap dalam mengamalkan empati kepada peserta didik.

1.5.3 Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru, dan mahasiswa untuk dijadikan sebagai pengetahuan tentang emosi empati ada mahasiswa PGSD.
- 2) Dapat dijadikan sumber rujukan khususnya bagi masyarakat di lingkungan PGSD

1.5.4 Manfaat Segi Isu Serta Aksi Sosial

Memberikan pengetahuan kepada semua pihak mengenai analisis emosi empati pada mahasiswa PGSD melalui tulisan dapat digunakan untuk bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih menyadari lagi pentingnya memiliki rasa empati.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman penulisan dengan memperhatikan sistematika penulisan skripsi berperan agar penulisan dalam penelitian ini terarah. Maka dari itu, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dengan fungsi yang berbeda-beda. Pada BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusahmasalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya pada BAB II yaitu Kajian Pustaka berisikan konsep terhadap topik yang diangkat dalam penelitian yang di dalamnya 5 memuat konsep literasi emosi, empati, keterampilan menulis, dan mahasiswa PGSD. Kemudian pada BAB III mengenai Metode Penelitian yang

membahas alus penelitian yang dilakukan berisikan desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, kisi-kisi dan instrumen penelitian, analisis data, dan jadwal penelitian. Selanjutnya pada BAB IV mengenai Temuan dan Bahasan menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas mengenai pembahasan temuan yang telah ditemukan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian pada bab terakhir yaitu BAB V mengenai Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisikan penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat diambil manfaatnya dari temuan penelitian tersebut